

# Budaya populer dan identitas nasional: pengaruh budaya Korea dalam globalisasi pada generasi muda di Indonesia

**Patikah**

program studi program studi kimia , Universita islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: \* patikahpatikaho45@gmail.com

## **Kata Kunci:**

Budaya populer, identitas nasional, globalisasi, Korean wave, media sosial.

## **Keywords:**

Popular culture, national identity, globalisation, Korean wave, social media.

## **ABSTRAK**

Era globalisasi di zaman sekarang merupakan tantangan yang sangat besar, globalisasi telah merambat melalui media massa seperti media sosial, konten-konten video di internet, atau blog di internet atau bahkan media hiburan juga teknologi membuat dampaknya sangat signifikan bagi identitas nasional generasi muda. Ditinjau dari berbagai sisi, di satu sisi ini merupakan langkah awal peluang untuk membuka lintas budaya dan pengenalan budaya lokal akan tetapi di sisi lain dapat menyebabkan erosi pada nilai-nilai kebudayaan, komersial budaya menamah, dan menyebabkan krisis identitas pada generasi muda. Dalam artikel ini akan membahas

pengaruh pengaruh budaya global terhadap nilai-nilai tradisional, serta bagaimana generasi muda bergerak di antara pelestarian identitas nasional dan keterbukaan terhadap budaya global. Generasi muda yang umumnya hanya ingin memikirkan kesenangan semata yang artinya mereka mudah terpengaruh dengan hal-hal lain yang harus mereka ikuti. Dalam artikel ini akan membahas tentang beragam budaya yang dihasilkan dari Pop culture atau budaya Korea yaitu dalam hal musik, drama, fashion, alat-alat elektronik, sampai ke produk kecantikan (make up dan skincare).

## **ABSTRACT**

The era of globalisation today is a huge challenge, globalisation has spread through mass media such as social media, video content on the internet, or blogs on the internet or even entertainment media as well as technology making a very significant impact on the national identity of the younger generation. Viewed from various sides, on the one hand this is the first step of the opportunity to open cross-cultural and introduction of local culture but on the other hand it can cause erosion of cultural values, commercial culture adds, and causes an identity crisis in the younger generation. This article will discuss the influence of global culture on traditional values, as well as how the younger generation moves between the preservation of national identity and openness to global culture. The younger generation generally only wants to think about pleasure, which means they are easily influenced by other things that they have to follow. This article will discuss about various cultures produced from Pop culture or Korean culture, namely in terms of music, drama, fashion, electronic devices, to beauty products (make up and skincare).

## **Pendahuluan**

Dalam era globalisasi ini peran pemuda sangat menentukan bangsa apalagi berkaitan dengan kultur-kultur budaya yang sedang marak menjadi pembicaraan hangat terutama budaya Korea yang dengan cepatnya memengaruhi remaja-remaja di Indonesia. Selama kehidupan kelompok manusia, dinamika kebudayaan terus berkembang dan berkembang. Ada banyak faktor yang mendukung perubahan kebudayaan ini; salah satunya adalah hubungan langsung dengan kebudayaan orang kulit hitam lainnya; kebudayaan itu dinamis, dan manusia sebagai pendukung kebudayaan dan akalannya terus berkembang. Sebagian orang percaya bahwa Indonesia menjadi tempat terbaik dalam penyebaran budaya Korea, alasan kecintaan tersebut muncul karena penyebaran

tersebut menyebar ke seluruh dunia dan akhirnya menyebabkan akulturasi di Indonesia. Istilah yang sering muncul dalam kasus ini yaitu *korean wave* atau *hallyu* yang memiliki arti gelombang Korea atau secara kalimat yaitu gencarnya penyebaran budaya pop Korea Selatan secara global dan akhirnya menyebar luas juga di Indonesia. Beragam budaya yang dihasilkan dari *Pop culture* atau budaya Korea yaitu dalam hal musik, drama, *fashion*, alat-alat elektronik, sampai ke produk kecantikan (*make up* dan *skincare*). Sekarang ini remaja-remaja di Indonesia umumnya mengikuti tren menonton drama Korea dan musik Korea atau sebutannya *k-drama* dan *k-pop*. Pengikut dalam tren Korea ini semakin tahun semakin menambah. Setiap remaja pasti sangat antusias dengan hal-hal yang berbau dengan Korea.

Di Indonesia, Hallyu dimulai dengan menampilkan drama Korea atau *k-drama* di salah satu stasiun televisi. Menariknya alur cerita dan diperankan oleh aktor dan aktris yang menarik perhatian penonton Indonesia, terutama wanita. Setelah melihat tanggapan positif dari masyarakat, beberapa stasiun televisi lokal berlomba-lomba menayangkan drama Korea, membuat masyarakat Indonesia semakin gandrung. Tidak jarang musik pengiring drama berhasil menarik perhatian penonton. Menariknya musik pengiring membuat penonton tertarik pada musik Korea atau yang lebih dikenal sebagai K-Pop. K-Pop tidak dapat dipisahkan dari Korean Wave, dan dapat dikatakan bahwa K-Pop adalah pembawa arus terbesar dari Korean Wave. Grup musik boyband dan girlband asal Korea Selatan terus memangsa pasar global, terutama di kalangan remaja Indonesia. (Valenciana, 2022). Kehidupan masyarakat diwarnai oleh produk budaya negara, termasuk musik, drama, *fashion*, dan gaya hidup. Menurut penulis, budaya Korean wave telah memasuki masyarakat di berbagai tempat di dunia, terutama di Indonesia, khususnya di Provinsi Sulawesi Barat. Ini dapat dilihat dari cara anak-anak muda mandar berpakaian, berbicara, merias rambut, dan bahkan mengonsumsi makanan Korea (Eni Susanti, 2023)

## Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber tertulis, termasuk jurnal dan artikel yang relevan dengan topik tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menelaah beberapa jurnal yang membahas apa saja pengaruh dari kebudayaan global khususnya kebudayaan Korea yang masuk di Indonesia kemudian dampak apa saja yang di terima dari pengaruh tersebut, serta bagaimana peran dan penanggulangan masyarakat dan lingkungan sekitar dalam menanganinya. Proses penelitian melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber tersebut, yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi potensi dari sumber-sumber yang di kaji.

Studi pustaka, atau kajian pustaka, merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dari karya-karya tertulis yang ada. Ini mencakup tinjauan terhadap penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan, dengan tujuan untuk memahami konteks dan perkembangan dalam bidang yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian kepustakaan berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi yang berkaitan dengan Korean wave, sehingga dapat memberikan wawasan berkaitan dengan judul. Setelah data dikompilasi dan dianalisis, peneliti dapat



**Generasi muda sebagai target utama.**

Korean wave memiliki dampak yang signifikan terhadap generasi muda Indonesia. Hal ini mencakup tren baru dalam fashion, bahasa, budaya, dan tulisan Korea. Beberapa di antara mereka bahkan mulai belajar bahasa Korea. Namun, mereka tidak ingin mempelajari atau mengambil bahasa daerahnya. Identitas nasional tidak dibentuk oleh silsilah atau tempat; sebaliknya, itu dibentuk sebagian oleh identitas daerah. Sekurangnya, generasi muda harus mencintai dan melestarikan budaya bangsa untuk melestarikannya. Orang tua harus menunjukkan kasih sayang, cinta, dan pengetahuan tentang budaya, sejarah, dan negara yang telah dibentuk oleh generasi sebelumnya. Keluarga dan orang tua harus menjadi inspirasi dan contoh bagi anak-anak mereka untuk menumbuhkan patriotisme. Penting untuk melindungi persatuan dalam kehidupan berbangsa dan berada di pihak generasi muda dalam membangun dan mengembangkan nasionalisme. Dengan mengajarkan generasi muda untuk aktif mengorganisir diri di lingkungannya, mereka dapat memanfaatkan peluang masyarakat secara positif. Ini berarti membuka mata mereka dan mengajarkan mereka cara berhubungan. Salah satunya terlibat dalam kegiatan pemuda. Salah satu upaya generasi muda adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk beradaptasi dengan arus globalisasi yang semakin cepat. Akibatnya, generasi muda harus merespon lingkungan sebagai bagian dari partisipasi masyarakat dan sebagai proses pembangunan berkelanjutan (regina nurul sakinah, 2022)

**Dampak dari kebudayaan Korean wave.**

Penyebaran Korea wave ini mendorong adaptasi budaya Korea dalam berbagai aspek, termasuk fashion, makanan, musik, dan bahkan drama. Industri dan hiburan Korea sudah sangat tersebar luas di televisi, mall, dan bahkan angkot di Indonesia. Musik K-Pop juga tersedia. Selain itu, penggemar boyband dan girlband Korea memiliki banyak komunitas yang mengadakan kegiatan untuk Idol-nya, seperti perayaan ulang tahun anggota. Perayaan ini biasanya diadakan di kafe dengan dekorasi dan foto foto Idol yang tengah berulang tahun. Mereka biasanya menjalin hubungan dengan sesama fandom dan membentuk grup chat di sosial media, tetapi tidak banyak yang mengikuti kegiatan yang diadakan. Hal ini biasanya dilakukan oleh penggemar yang sangat devosional terhadap idola mereka. dunia industri dan hiburan seperti K-Pop, menampilkan kecantikan dan ketampanan dari idol-idol Korea, bahkan film dan serial televisi yang mereka bintang sangatlah bervariasi dari genre romantis hingga kolosal. Di Indonesia sendiri, film dan serial televisi ini cukup konsisten dan memiliki episode dan alur yang rumit. Sekarang televisi Indonesia lebih banyak menayangkan sinetron daripada mempromosikan budaya lokal dan acara musik yang jarang ditampilkan. Jadi, korean wave dengan mudah menyebar dan diterima oleh banyak orang, terutama di Indonesia. (aprilia, 2024)

Korean Wave memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kebudayaan nasional di Indonesia. Dampak positifnya, Indonesia terlihat semakin modern, terinspirasi oleh Korea dalam berbagai aspek seperti fashion, makeup, skincare, dan lainnya. Namun, di sisi negatif, fenomena ini membuat sebagian anak muda lebih memilih makan di restoran Korea, sering menyisipkan bahasa Korea dalam percakapan

sehari-hari, serta perlahan melupakan tradisi Indonesia. Mereka cenderung lebih mengagumi budaya Korea dibandingkan budaya lokal Indonesia.

#### ***Dampak positif budaya korea pada generasi muda.***

Saat ini, budaya K-Pop bermanfaat bagi anak muda Indonesia yang tertarik untuk belajar karena bukan hanya hiburan yang menginspirasi mereka, tetapi juga idola yang menyukai K-Pop dan mendorong penggemarnya. Akibatnya, siswa yang mengapresiasi K-Pop akan lebih bersemangat untuk berhasil di masa depan. Cara selebriti K-Pop mendorong remaja atau penggemar Indonesia untuk berprestasi lebih baik menunjukkan bagaimana budaya K-Pop dapat mengubah motivasi seseorang untuk belajar. (regina nurul sakinah, 2022). Dibandingkan dengan artis lokal yang ada di Indonesia, munculnya Korean Wave mendorong anak muda khususnya untuk lebih tertarik dan mengidolakan K-Pop. Saat ini, ada banyak dampak positif dan merugikan bagi remaja. Faktor positif dari pesatnya perkembangan K-Pop antara lain:

##### **a) K pop menjadi inspirasi dalam dunia fashion**

Banyak sekali anak muda yang memiliki tekad kuat untuk mempelajari budaya Korea sehingga mereka terinspirasi untuk meniru atau mengikuti gaya berpakaian dan kombinasi pakaian dari idola-idola mereka.

##### **b) Bisa bersosialisasi dan menjadikan diri mereka menjadi mandiri**

Dengan adanya industri K-Pop, remaja sekarang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan lebih baik. Melalui persahabatan mereka, mereka memiliki banyak teman dari negara lain dan bahkan internasional karena mereka adalah pecinta idola yang dikagumi. Misalnya, mereka belajar secara mandiri dan memulai bisnis online yang menjual pakaian, kosmetik, dan barang-barang K-Pop lainnya. Keuntungan dari perdagangan online termasuk kemampuan untuk bersosialisasi karena mereka memiliki idola yang sama atau menonton drama yang sama dengan orang-orang yang memiliki karakteristik yang sama, yang memungkinkan seseorang menjadi mandiri. Akibatnya, hubungan berdasarkan penggemar K-Pop tumbuh dengan cepat.

##### **c) Dapat memotivasi diri dan memebrikan mereka semangat.**

Mereka yang mengagumi budaya Korea secara alami ingin mempelajari bahasa lain untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa lain, jadi ini dapat berfungsi sebagai insentif. Mendengarkan musik K-Pop dapat meningkatkan keinginan untuk belajar, jadi itu bisa menjadi motivasi. Lagu-lagu mereka sering menggambarkan kehidupan pahlawan mereka.

#### ***Dampak negatif budaya korea pada generasi muda.***

Selain dampak positifnya, ada juga dampak negatifnya, seperti munculnya mania idola dan penggemar yang membeli barang-barang mahal untuk idola mereka. Yang paling penting adalah berpakaian tidak pantas untuk seorang wanita, terutama bagi wanita Islam. Di sini, penulis menyarankan orang tua untuk terus mengawasi anak-anak mereka untuk mengetahui apakah mereka terlalu terpicat dengan K-pop. Orang tua dapat mengajak anak berlibur, berolahraga, dan menghabiskan waktu bersama mereka sebagai hiburan. (regina nurul sakinah, 2022)

dampak negatif dengan menghilangkan budaya lokal yang seharusnya dijaga dan dilestarikan, masyarakat tidak lagi mempertahankan nilai-nilai dan adat istiadat lokal. Ini terlihat pada pola konsumsi, gaya bahasa, pakaian, dan teknologi informasi yang semakin berubah, seperti penggabungan bahasa persatuan Indonesia dengan bahasa asing. Dianggap sebagai salah satu faktor yang menyebabkan budaya lokal memudar sebagai akibat dari era globalisasi, wesernisasi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak nilai-nilai barat telah diserap ke dalam nilai-nilai lokal. Selain negara-negara Barat seperti Inggris dan Amerika, Korea juga mampu menyebarkan budayanya ke seluruh dunia, termasuk Indonesia, melalui musik popnya, yang dikenal sebagai K-Pop (Korean Pop) dan K-Drama (Korean Drama). Fenomena yang dikenal sebagai "Korean Wave" atau "demam Korea" terjadi ketika budaya Korea berkembang dengan cepat dan menerima penerimaan publik. Selain itu, pengaruh yang ditimbulkan tidak jauh berbeda dengan pengaruh negara-negara Barat. (zakiah, 2023)

Infiltrasi Korean Wave dapat mengancam identitas budaya lokal, peningkatan konsumsi produk Korea, dan nilai-nilai negara. Di era globalisasi, populasi yang besar di negara-negara maju memungkinkan akses mudah ke informasi, yang memungkinkan orang di seluruh dunia untuk mengetahui tentang segala sesuatu, termasuk budaya dan kebiasaan yang dilakukan atau digunakan di negara lain. Itu pasti berdampak pada budaya lokal, baik dengan cara yang baik maupun yang buruk. (zakiah, 2023)

#### ***Peran media sosia dalam penyebaran budaya korea.***

Infiltrasi Korean Wave dapat mengancam identitas budaya lokal, peningkatan konsumsi produk Korea, dan nilai-nilai negara. Di era globalisasi, populasi yang besar di negara-negara maju memungkinkan akses mudah ke informasi, yang memungkinkan orang di seluruh dunia untuk mengetahui tentang segala sesuatu, termasuk budaya dan kebiasaan yang dilakukan atau digunakan di negara lain. Itu pasti berdampak pada budaya lokal, baik dengan cara yang baik maupun yang buruk. Media massa dapat sangat memengaruhi perkembangan teknologi, termasuk internet. Internet adalah media yang banyak digunakan oleh masyarakat, terutama untuk berkomunikasi dan menawarkan jenis interaksi sosial baru. Dibandingkan dengan zaman dulu, orang-orang berinteraksi secara langsung, sekarang orang-orang dapat berinteraksi melalui internet. Kecanggihan teknologi saat ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan interaksi sosial. Media massa dapat dengan mudah menyebarkan budaya populer karena pertumbuhannya yang cepat. Hal ini menyebabkan orang saat ini menghabiskan banyak waktu dengan aktivitas yang berkaitan dengan media, seperti menggunakan internet, mendengarkan radio, menonton televisi, dan membaca majalah, antara lain. Internet menjadi media interaksi sosial telah berkembang di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Jumlah pengguna internet terus meningkat, dan jumlah internet di Indonesia meningkat dengan cepat. (Dina, 2019)

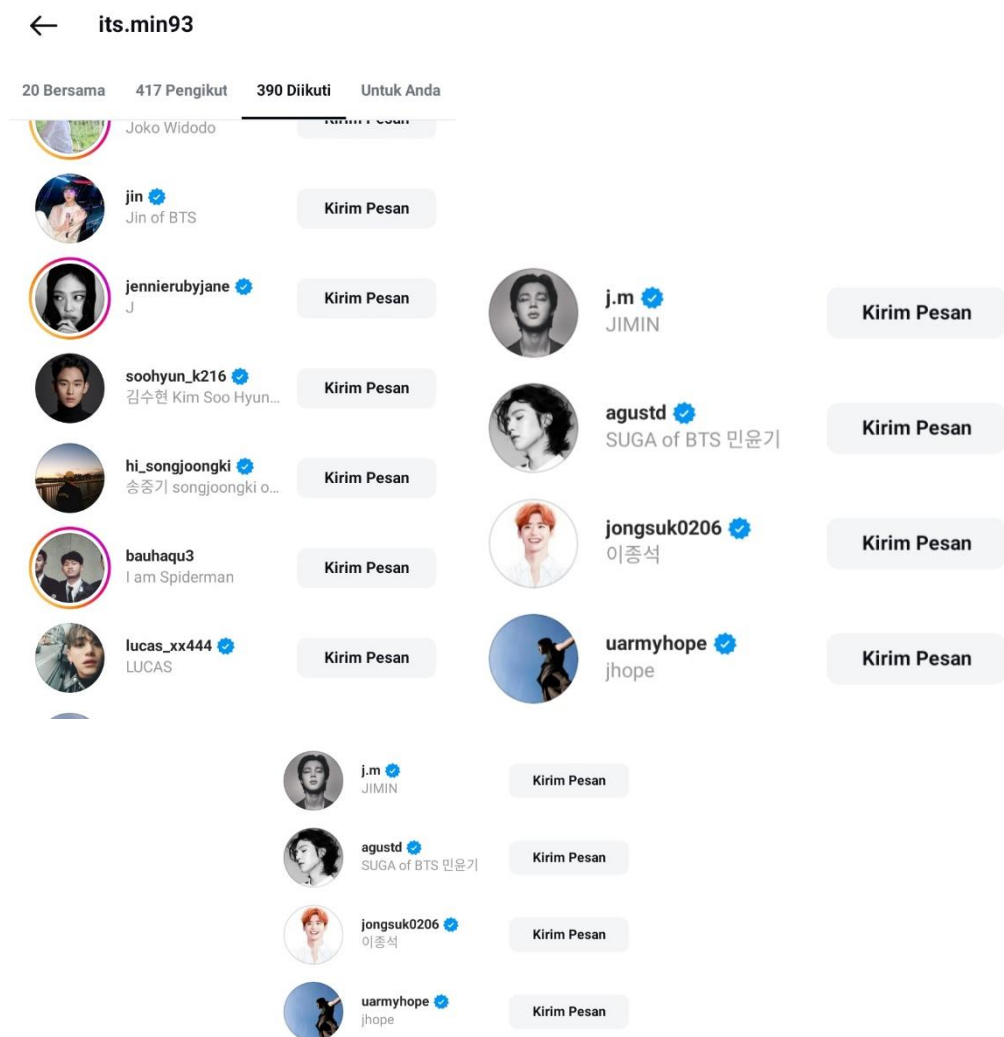
Media massa membentuk perkembangan media dan menghasilkan budaya populer. Pada akhirnya, perkembangan globalisasi menghasilkan fenomena tertentu yang terus berkembang di masyarakat global dan menjadi bagian dari proses manusia global. Budaya timur dan barat terintegrasi dalam globalisasi. Sebagai budaya populer, Korean Wave lebih cepat masuk dan menyebar ke seluruh dunia karena hal ini (Dina, 2019)

Situasi dan perkembangan musik K-pop saat ini sangat berbeda dari sebelumnya. Popularitas K-pop di luar negeri telah ditingkatkan oleh internet dan media sosial. K-pop menyebar di seluruh dunia melalui drama. Selain drama, musik dan fashion selalu menjadi topik perbincangan untuk menarik perhatian masyarakat. Kpop atau Korean pop sangat disukai oleh remaja. Banyak remaja yang menyukai dan menggemari band boy dan girl Korea, serta artis-artis yang membintangi drama Korea. Akibat penyebaran budaya Korea yang cepat dan meluas ke seluruh dunia, boys band dan girl band kembali menjadi tren musik di berbagai negara. Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak musik Korea. Setelah musik Korea menjadi populer di Indonesia (Dina, 2019)

Sasaran penyebaran budaya Korean Wave adalah para remaja, baik laki-laki maupun perempuan. Remaja berusia 12–21 tahun, remaja perempuan berusia 12–21 tahun; dan remaja laki-laki berusia 13–22 tahun. Disebut sebagai remaja karena mereka masih mencari tempat yang jelas dan mencari identitas mereka sendiri untuk menempatkan dirinya ke golongan anak-anak atau orang dewasa. Jadi, remaja disebut sebagai tahap "mencari jati diri (Dina, 2019). Sebenarnya, Kpop telah masuk ke Indonesia beberapa tahun yang lalu, tetapi fenomena itu terus dibicarakan hingga akhirnya menjadi viral dan menjadi fenomena yang tak terelakkan. Budaya dapat memengaruhi perkembangan remaja dan dapat merubah perilaku remaja. Perilaku peniruan adalah salah satu sifat remaja. Karena budaya Korea menjadi populer di Indonesia, ia akhirnya dapat mempengaruhi penggemarnya dan karena peran media yang dapat menghasilkan budaya massa yang populer dan mempengaruhi pikiran masyarakat, terutama remaja Batam. Drama, film, dan musik kpop dapat mempengaruhi dan menghipnotis remaja. Dengan kemampuan untuk mengubah perilaku remaja asli, remaja kota Batam tidak segan menjadikan artis Korea dan idol grup sebagai idola mereka, terutama bagi remaja (Dina, 2019). Remaja laki-laki dan perempuan berusia 15 hingga 21 tahun menjadikan grup idola sebagai idola mereka. Ini dapat dilihat dari terbentuknya sebuah komunitas dari pecinta Korea atau Korean Lovers, yang kemudian diberi nama Komunitas Kpopers. Rasa kebersamaan yang dibangun oleh setiap anggota Komunitas Kpopers semakin kuat (Dina, 2019)

***Media Sosial menjadi alat utama dalam mempromosikan budaya Korea kepada audiens global.***

Media sosial telah menjadi alat utama dalam mempromosikan budaya Korea kepada audiens global. Platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Twitter memainkan peran penting dalam menyebarkan konten terkait budaya Korea, seperti K-Pop, K-Drama, fashion, makanan, dan gaya hidup. Dengan algoritma yang mempromosikan tren berdasarkan minat pengguna, budaya Korea dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat di berbagai belahan dunia dengan cepat dan efektif. Para idol K-Pop, aktor, dan selebritas Korea sering memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi langsung dengan penggemar mereka, memperkuat keterikatan emosional antara artis dan audiens global. Selain itu, konten yang dihasilkan oleh penggemar (fan-made content) seperti video reaksi, cover lagu, atau dance challenge turut memperluas jangkauan budaya Korea. Melalui media sosial, budaya Korea telah berkembang dari fenomena regional menjadi tren global, menciptakan komunitas virtual yang kuat dan mendukung penyebaran nilai-nilai budaya Korea di dunia internasional.

**Gambar 1.2** Media Sosial menjadi alat utama dalam mempromosikan budaya Korea**Gambar 1.2** Salah satu gambar dari instagram penggemar K-Pop pada akun media sosialnya yang mrngikuti idola koreanya.

## Kesimpulan

Budaya populer merupakan budaya yang mudah diterima oleh halayak umum dan mudah di sebarluaskan dalam sebuah negara mealui media masa seperti indtagram, tik tok, facebook dan lain lainnya. Identitas nasional merupakan jati diri atau nilai nilai khas yang dimiliki oleh suatu bangsa indonesia yang meliputi adat istiadat, budaya lokal, bahasa daerah dan nilai nilai yang diwarriskan dari generasi ke generasi. Globalisasi memungkinkan budaya Korea menyebar luas ke seluruh dunia, termasuk Indonesia, melalui media sosial, teknologi, dan industri hiburan. Pengaruh ini dapat membawa dampak positif seperti memperkenalkan nilai kerja keras, inovasi, dan kreativitas, akan tetapi juga berpotensi mengikis nilai budaya lokal jika generasi muda terlalu terfokus pada budaya asing tersebut. Kemudian kelompok usia muda khususnya Gen-Z dan Milenial, mereka merupakan penerima penuh dalam asupan asupan dari korean wave,

mereka merupakan akseptor penuh dalam hal ini dan kelompok yang sangat mudah terhubung dengan internet dan media sosial sehingga mempermudah akses masuknya budaya global. Fenomena Korean Wave atau Hallyu telah menjadi salah satu contoh bagaimana globalisasi budaya dapat memengaruhi kehidupan generasi muda di berbagai negara, termasuk Indonesia. Melalui musik, drama, fashion, makanan, dan produk kecantikan, budaya Korea telah menembus berbagai lapisan masyarakat, khususnya kalangan remaja dan dewasa muda. Media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Twitter berperan penting sebagai alat utama untuk menyebarkan budaya Korea, memungkinkan penggemarnya di seluruh dunia untuk terhubung langsung dengan konten budaya, selebriti, dan komunitas penggemar.

Berbagai generasi muda Indonesia terkena dampak Korean Wave. Dari perspektif positif, budaya K-Pop memberikan inspirasi bagi generasi muda untuk belajar dan mengembangkan diri; contohnya, banyak remaja mulai mempelajari bahasa Korea berkat dedikasi dan kerja keras idola K-Pop, dan mereka menemukan motivasi untuk mencapai prestasi dalam berbagai bidang. Selain itu, Korean Wave juga mendorong sektor ekonomi kreatif, seperti peningkatan penjualan produk terkait K-Pop dan munculnya ide-ide baru dalam industri musik. Fenomena ini menghasilkan interaksi lintas budaya yang memungkinkan generasi muda untuk memperoleh pemahaman tentang budaya global, memperluas jaringan sosial mereka, dan meningkatkan rasa terima kasih mereka terhadap budaya lain. Namun, konsekuensi negatif juga muncul sebagai akibat dari dominasi budaya Korea oleh generasi muda. Identitas nasional dapat hilang karena beberapa anak muda lebih mengidolakan budaya Korea daripada budaya lokal mereka. Ini terlihat dalam perubahan dalam kebiasaan makan, gaya hidup, dan preferensi budaya, seperti makan makanan Korea daripada masakan Indonesia tradisional, atau menggunakan bahasa Korea dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, standar kecantikan yang sering dipromosikan oleh Korea, seperti kulit putih dan tubuh langsing, dapat memengaruhi citra diri generasi muda dan bahkan dapat menyebabkan masalah psikologis seperti rasa percaya diri yang rendah atau obsesi berlebihan terhadap penampilan fisik.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada upaya yang serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Pemerintah dapat berperan penting dalam mempromosikan budaya lokal melalui media sosial dan platform digital yang kreatif, serta mendukung industri kreatif lokal agar mampu bersaing dengan produk budaya global. Keluarga juga berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda, melalui pendidikan informal dan pengalaman langsung dalam kegiatan budaya. Di sisi lain, generasi muda harus didorong untuk melihat globalisasi sebagai peluang untuk memahami budaya asing tanpa melupakan akar budaya mereka sendiri.

## Daftar pustaka

Caterine, Valencia dan Pudjibudojo, J. K. K. (2022) Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial di Indonesia. *jurnal dervisista* . 205-214

- Cindoswari, A. R. dkk. (2019). PERAN MEDIA MASSA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU REMAJA DI KOMUNITAS KPOPERS BATAM. *Jurnal komunikasi universitas garut hasil:pemikiran dan penelitian*. 275-285
- Frlia, amelia. dkk. (2024). EFEK PENYEBARAN KOREAN WAVE PADA KEBUDAYAAN NASIONALGENERASI MUDA DI INDONESIA. 8
- Mahardika, dkk. (2022). BUDAYA KOREAN WAVESEBAGAI KOMODITAS INDUSTRI MEDIA INDONESIA. *Jurnal ilmu komunikasi comunique* . 121-133.
- Sakinah, R.N. dkk. (2022). Pengaruh Positif Fenomena K-Pop Terhadap Karakter Generasi Muda di Indonesia. *jurnal on education*. 735-745.
- Susanti, eni dkk (2023) Pengaruh Budaya Populer di Kalangan Pemuda dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Budaya Komunitas Etnik (Studi Tentang Korean Wave di Komunitas Suku Mandar Provinsi Sulawesi Barat). *jurnal ketahanan nasional* . 291-213
- Ulfiah, zakiah dkk. (2023). LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN: TANTANGAN GLOBALISASI TERHADAP IDENTITAS NASIONAL DAN KEBUDAYAAN LOKAL BANGSA INDONESIA. *Jurnal Sindoro cendekia pendidikan*. 101-112